BAB II
LANDASAN TEORI PENELITIAN

A. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang Disiplin Belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

a. Disiplin mempunyai arti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dsb). [1]

b. Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukan secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat. [2]

c. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan system aturan tata laku. [3]

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

1. Menurut Clifford T. Morgan, " Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience ". (Belajar

---

[1] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departen P dan K (Jakarta : Balai Pustaka,1995), hlm 237

[2] Suharsimi Arikunto,*Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta,Rineka Cipta,1990) .hlm 114

[3] Lemhannas,*Disiplin Nasional* (Jakarta:PT.Balai Pustaka,1997) .hlm 11

adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu). [4] Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses ,suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

2. Sedangkan menurut Musthofa Fahmi," Innatta'alluma ibaaarotun 'an 'amaliyati taghoiyurin auta'diilin fissuluuki awil khibroh". (Sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjuk(aktivitas) yang menghasilkan perubahan – perubahan tingkah laku atau pengalaman . [5]
3. Menurut Morris L. Bigge, belajar adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. [6]

Selain pengertian di atas, ada tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan,maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama yaitu perubahan tingkah lakunya berbeda cara usaha pencapaiannya.

Sebagai salah satu bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.Jadi yang awalnya tidak faham dengan belajar seseorang menjadi faham.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku. [7] Misalnya siswa belum bisa mengerjakan sholat.Walaupun dia sudah berusaha, dan gurunya juga sudah

---

[4] Mustaqim,*Psikologi* Pendidikan , (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walidongo,2009,) hlm 39

[5] Ibid hlm 39- 40

[6] Ismail, *Strategi* Pembelajaran *Agama Islam Berbasis PAIKEM (* Semarang;Ra.SAIL Media Griup,2009).hlm 9

[7] Fatah *Syukur,Teknologi Pendidikan* (Semarang : RaSAIL Cet I) hlm 18-19

mengajarkan dengan tekun ,namun jika siswa tersebut belum dianggap belajar. Karena dia belum dapat menunjukkan perubahan tingkah lakukan sebagai hasil belajar.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja, yaitu usaha melalui pelatihan dan pengalaman sehingga timbullah kecakapan baru dari dirinya.kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia itu sendiri dari beberapa aspek yang meliputi pengetahuan, sikap,ketrampilan, kebiasaan ,emosi ,budi pekerti dan apresiasi.

Dari seluruh pengertian antara disiplin dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini bisa merupakan angka,huruf serta tindakan yang dicapai masing –masing anak dalam waktu tertentu.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka harus diadakan evaluasi. Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan data / informasi untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. [8]

2. Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seseorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu’u adalah : [9]

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

---

[8] Departemen Pendidikan Nasional ,*Pedoman Penelitian Hasil Belajar SD* ,2006 hlm 3

[9] Tulus,Tu’u.,*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta : Grasindo ,2004) hlm 38

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu,dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap,perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik , terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut .

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

3. Terbentuknya Disiplin

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), disiplin dapat terjadi dengan cara : [10]

a) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.

[10] *Ibid* hlm 15

b) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungannya sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.

c) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

4. Sumber Pelanggaran Disiplin

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo dan Rahman, contoh-contoh sumber pelangaran disiplin antara lain : [11]

1) Keadaan sekolahan, contohnya pertama Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh,apatis atau sebaliknya. Hal ini akan menjadikan siswa agresif yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima. Kedua Guru yang membiarkan siswa berbuat salah ,lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya. Dan ketiga Lingkungan sekolah seperti : hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran,pergantian guru,jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat ,suasana yang gaduh ,dll.

2) Dari keluarga contohnya pertama Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan dan sibuk urusan masing-masing. Dan kedua Lingkungan atau

[11] Ekosiswoyo dan Rahman ,*Manejemen kelas* (Semarang : IKIP Semarang Press) hlm 100 - 105

situasi tempat tinggal,seperti lingkungan kriminal,lingkungan bising dan lingkungan minuman keras.

5. Indikator Disiplin Belajar:
   a. Tepat waktu dalam belajar

      Dalam kehidupan sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal). Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *disiplin siswa*. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut *disiplin sekolah*. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.[12]

   b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru

      Yang dimaksud memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan

[12] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah.

mempertanggung jawabkan kepada guru. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, guru memberikan pekerjaan kepada siswa berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya diperiksa oleh guru.

Dalam literatur yang dijelaskan bahwa mengerjakan tugas yang berikan guru dapat diartikan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dan pekerjaan rumah, untuk pekerjaan rumah guru menyuruh siswa membaca buku kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas, tetapi dalam *pemberian tugas* guru menyuruh siswa membaca dan menambahkan tugas.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa mengerjakan tugas adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.[13]

c. Aktif mengikuti pelajaran.

Meskipun tanggung jawab utama untuk belajar terletak pada siswa, pengajaran yang baik mendorong mereka untuk menempatkan usaha lebih maju, memberikan kesempatan untuk praktek, dan memberikan umpan balik pada kinerja.dalam aktif mengikuti pelajaran terlibat diri seseorang (peserta didik) dengan materi yang sedang dipelajari. Di dalam kelas, guru mengajarkan siswa bagaimana fungsi dan bagaimana untuk menyelesaikan tugas dalam konteks disiplin, kursus, dan kelas. Belajar aktif memerlukan siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk belajar, bukan hanya guru.[14]

d. Teratur dalam belajar

Teratur dalam belajar yang efisien mengandung asas-asas tertentu yang tidak saja untuk dipahami melainkan lebih dihayati sepanjang masa dalam belajarnya. Asas adalah suatu dalil umum yang

---

[13] http://krisnahomerecord.blogspot.com/2011/05/pengertian-active-learning.kamis, 23 Juni 2011.

[14] http://www.district287.org/index. kamis, 23 Juni 2011

dapat diterapkan pada suatu rangkaian kegiatan untuk menjadi petunjuk dalam melakukan tindakan-tindakan.

Teratur dalam belajar yang baik dan belajar yang efisien, yang merupakan pokok pangkal pertama ialah adanya suatu keteraturan, baik dalam belajar, mencatat ataupun menyimpan alat-alat perlengkapan untuk belajar.[15]

B. Prestasi Belajar Mata pelajaran Fiqih

1. Komponen Dasar Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dikemukakan pengertian prestasi belajar maka terlebih dahulu dibahas tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil baik yang dicapai. [16] Sedangkan menurut istilah *prestasi* adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok prestasi tersebut. [17] *Prestasi* adalah kemampuan nyata atau hasil yang dicapai dengan keuletan kerja yang dapat diukur dengan tes.

"Prestasi belajar" adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. [18] Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa *prestasi belajar* adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu, misalnya tiap semester yang dinyatakan dalam raport. [19]

---

[15] http://belajarpsikologi.com/pedoman-umum-dalam-belajar. Kamis, 23 Juni 2011.

[16] Pius Abdillah dan Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya : Arkola Edisi Smart) hlm 514

[17] Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994),hlm 19.

[18] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 895

[19] *Sutratina* Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1984), hlm 48.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri.

Menurut Sumadi Suryabrata, "prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama tertentu". [20]

Sedangkan menurut Tulus Tu'u,"Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah. [21]

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nila–nilai kecakapan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa yang bersangkutan dimaksudkan adalah kecakapan nyata *(actual)* bukan kecakapan potensial. Dan bagi siswa diwajibkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[20] Sumadi *Suryabrata ,Psikologi Pendidikan,*(Jakarta :Raja Grafindo,1998), hlm 32
[21] *Ibid* hlm 75

b. Unsur-Unsur Prestasi Belajar

Belajar menurut Gagne merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait mengkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur dimaksud adalah sebagai berikut:[22]

1) Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta latihan.

2) Rangsangan (stimulus)

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajaran disebut situasi stimulus. Agar pembelajar mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3) Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

4) Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah factor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

---

[22] http://mbegedut.blogspot.com/2011/02/unsur-unsur-belajar-menurut-robert.html Pada tanggal 18 Mei 2011

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi. [23]

a) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Oleh karena itu jelas bahwa factor intelegensi merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seseorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal,maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi tinggi.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat (aptitude) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan. Menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat,yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. [24]

---

[23] *Ibid* hlm 111
[24] *Ibid* hlm 132

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Crow dan Crow, minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang bisa dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. [25]

Minat berpengaruh besar terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

---

[25] Abdur Rahman Absor ,*Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana,1993) hlm 112

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar sorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Menurut pandangan Hilgard, motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. [26]

Sedangkan menurut Atkinson, motivasi merupakan fungsi variable tugas dan diposisi individu untuk berusaha mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan. [27] Dan motivasi sering mengacu pada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

i) Motivasi intrinsik dan
ii) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan

---

[26] IL Pasaribu ,B Simanjutak ,*Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Tarsito,1983) hlm 51

[27] Margaret E Bell Geredle ,*Belajar dan Mengajar* (Jakarta : CV Rajawali ,1991) hlm 436

adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2) Faktor Ekstern.

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah :

a) Keadaan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar siswa ,apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak sukar atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan ia dapat mencapai prestasi maksimal.

Hal ini yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak adalah suasana rumah yang ramai dan gaduh atau suasana yang tegang karena orang selalu berselisih pendapat antara satu dengan yang lain dapat mengganggu konsentrasi anak pada waktu belajar.

b) Keadaan sekolah

Hubungan guru dengan murid yang kurang baik karena suatu pengalaman,hubungan murid dengan guru yang tidak

meyenangkan,tujuan pelajaran yang ditetapkan ada diatas kemampuan siswa ,semauanya dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa disamping itu guru yang kurang atau tidak menyadari peranannya di dalam membantu proses belajar siswa-siswanya.

Oleh sebab itu kepada para guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalm mengajar.

c) Keadaan lingkungan masyarakat

Masyarakat banyak sekali mempengaruhi kesukaan belajar anak,terutama anak-anak sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya di sekitarnya merupakan anak yang rajin belajar,maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka.Sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tidak menentu, anak pun dapat terpengaruh pula. Seringkali kita jumpai bahwa teman bergaul anak dapat membawanya ikut-ikutan dan bergiat dalam bidang-bidang tertentu yang baik ada manfaatnya, sehingga hal tersebut tidak jarang mengalahkan belajarnya.Dari beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diatas , faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa ,juga ada faktor lain ; seperti motivasi belajar, minat , bakat ,faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti seberapa jauh kontribusi / sumbangan yang diberikan oleh faktor tesebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan

untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Sungguh pun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung pada lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

2. Konsep Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum penulis menjelaskan pengertian pembelajaran fiqih terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa pengertian belajar. Secara umum pengertian belajar menurut Muhibbin Syah:

> "Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif."[28]

Sedangkan menurut Mulyasa: Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik.[29]

Menurut undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[30] Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan peserta didik itu sendiri. Untuk itu seorang pendidik dengan mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi proses

---

[28] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 92.

[29] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 100.

[30] Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4.

pembelajaran maka bagaimana seorang pendidik untuk dapat memberikan motivasi dan semangat kepada mereka ketika beberapa faktor yang datang dad luar atau dad dalam sebagai penghambat bagi mereka.

Kata fiqih, banyak ahli fiqih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya.

Menurut Ibnu Subki fiqih adalah pengetahuan tentang syara' yang berhubungan dengan amal perbuatan,yang digali dari satu persatu dalilnya.[31]

Fiqih menurut bahasa adalah: Pemahaman yang mendalam sedangkan menurut istilah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat dalam masalah fi'liyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci dengan jalan beristidlal.[32]

Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan komponen pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks kehidupan nyata maka proses pembelajaran benar-benar bermakna dan membekas di benak mereka.

Mata pelajaran fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama

---

[31] Satria Effendi dan M.Zein,*Ushul Fiqh*, Jakarta : Kencana, 2005), hlm.4.

[32] Syufaat, *Sekilas Perkembangan Ilmu Fiqih dan Tantangan Modernisasi dan Falsafah Ibadah Dalam Islam* (Sekolah Tinggi Agam Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, 1999), hlm. 2.

Islam.[33] Dalam hal ini proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah atau SD Islam tidak telepas dari peran lembaga Madrasah Ibtidaiyah atau SD itu sendiri.

Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh ,baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman kehidupan pribadi dan sosial. Dengan fiqih diharapkan siswa dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam,dengan disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Mata pelajaran fiqih di MI atau SD Islam diarahkan untuk mendorong ,membimbing ,mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui ,memahami dan menghayati syariat untuk diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. [34]

Mata pelajaran fiqih digunakan untuk menumbuh kembangkan pengertian syariat islam dalam keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan pengamalan tentang peranan syariat islam terhadap lingkungan sosial disekitar siswa. Menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap pelaksanaan syariat islam, menumbuh kembangkan kemampuan untuk mengetahui dan mengamalkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al- An’am ayat 162 :

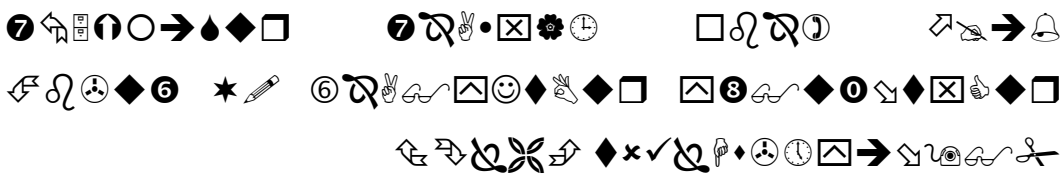

[33] Khairuddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Madrasah Development Center (MDC)), hlm. 179.

[34] Penyesuian Materi Kurikulum 1994 Sistem Semester, Dihimpun Oleh Tim Guru Inti , Kantor Wilayah Depag,Propinsi Jawa Tengah, hlm 14

Artinya : “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Q.S . Al- An’am : 162) [35]

Pembelajaran fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dan kurikulum yang saat ini ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh pendidik benar-benar membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan hidupnya dimasa yang akan datang secara mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

3. Indikator Keberhasilan Belajar

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam perubahan tingkah laku. Dan bentuk perubahan tingkah laku dalam perumusan tujuan instrusional. Secara umum, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah proses belajar mengajar setidaknya mencakup tiga aspek dibawah ini :

1. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi pengusaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan ketrampilan tersebut.
2. Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran.
3. Aspek psikomotorik, merupakan perubahan-perubahan dalam segala bentuk tindakan motorik.[36]

Pencapaian hasil belajar dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Dan untuk dapat menentukan apakah kompetensi dasar tercapai atau tidak diperlukan indikator-indikator percapaiannya.

---

[35] Departemen Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang : CV.ALWAAH,1989) hlm 216

[36] Dzakiyah Daradjat,*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta :Bumi Aksara ,1995) Cet 1, hlm 263-264

Pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai hasil belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yaitu : keadaan fisik dan psikis siswa yang ditunjukan oleh IQ (kecerdasan intelektual), EQ (kecerdasan emosional), kesehatan, motivasi, ketekunan, ketelitian, keuletan dan minat.

Guru yang mengajar dan membimbing siswa, seperti latar belakang penguasaan ilmu, kemampuan mengajar, perlakuan guru terhadap siswa. Sarana pendidikan, yaitu ruang tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan, guru dan buku sumber belajar

Dari tiga contoh faktor yang sudah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pembelajaran dengan hasil atau prestasi siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain.Misalnya faktor siswa, guru dan sarana belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu lingkungan, usia, kapasitas mental, metode pembelajaran dan intensitas belajar siswa juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

4. Tahapan Prestasi Belajar

Dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah, harus melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

a. Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan mencari umpan balik (*feed back*) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Jadi sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya ,ketika guru sedang mengajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa memahami apa yang

diterangkan guru. Jika ternyata masih bamyak siswa yang belum mengerti ,tindakan guru selanjutnya adalah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat memahami dan diserap oleh siswa.[37] Guru harus berusaha bagaimana peserta didik dapat memahami apa materi yang telah disampaikan.

Ulangan harian termasuk katagori penilan formatif. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengatur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. [38] Selain contoh-contoh tersebut pre-tes dan post-tes,tugas-tugas yang dikerjakan diluar jam pelajaran ,pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara lisan juga termasuk penilaian forma

b. Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak . [39]

Pengertian lulus atau tidak lulus di sini dapat berarti : dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pada semester berikutnya,dapat tidaknya siswa lulus / tamat dari sekolah yang bersangkutan; atau dapat tidaknya seorang seorang siswa diterima di sekolah yang lebih tinggi. Jadi penilaian sumatif tidak hanya penilaian yang dilakukan

---

[37]Suharsimi Arikunto,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,1986) hlm 35

[38]Ibid hlm 6

[39]Ibid hlm 46

pada akhir semester saja tetapi juga dilaksanakan misalnya pada akhir tahun ajaran dan lain-lain.

5. Alat Untuk Mengukur Prestasi Belajar Siswa

Dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “alat” biasa disebut juga dengan “instrument”.

Dengan demikian, maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Dengan pengertian tersebut, maka alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuai yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau tehnik tes untuk mengetahui ada atau tidak hasil-hasil pelajaran pada siswa. Ada bermacam-macam rumusan tentang tes. Didalam bukunya yang berjudul evaluasi pendidikan,.Amir Daien Indrakusuma menyatakan : “ Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang ,dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.”

Menurut Muchtar Bukhori dalam bukunya “ Tehnik –tehnik Evaluasi” , tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid.

Dari berapa kutipan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain , tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan –batasan

Apabila rumusan yang telah disebutkan di atas dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah ,khususnya di suatu kelas, maka tes

mempunyai fungsi ganda yaitu : untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. [40]

a. Teknik Tes

Terdapat dua tehnik evaluasi yaitu tehnik non tes dan tes . Tehnik non tes yang tergolong dalam tehnik ini adalah :

1) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Berhubung ada bermacam-macam tes diagnostik maka tingkat pencapaian yang ditunut juga tidak sama.untuk tes diagnostik yang sifatnya memonitor kemajuan, tingkat pencapaian yang diperoleh siswa merupakan informasi tentang keberhasilannya.Tindakan guru selanjutnya adalah menyesuaikan dengan hasil tes diagnostik .

   Tes prasyarat adalah tes diagnostik yang sifatnya khusus. Fungsinya adalah untuk mengetahui penguasaan bahan prasyarat yang sangat penting untuk kelanjutan studi bagi pengetahuan berikutnya.

2) Tes formatif

   Dari arti kata “ from” yang merupakan dasar dari istilah “formatif “ maka evaluasi formatif dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu.Tes formatif diberikan pada akhir setiap program, ditinjau dari tujuan, tes formatif digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan instruksional umum yang diuraikan menjadi tujuan instruksional khusus.

---

[40]Ibid hlm 7

3) Test sumatif adalah test yang diberikan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. [41]

Dalam pengalaman di sekolah, test formatif dapat dilaksanakan dengan ulangan harian, sedangkan test sumatif ini dilaksanakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap catur wulan atau akhir semester.

Berdasarkan alat pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tes tertulis (pencil and paper test) yaitu jenis tes dimana dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawaban juga secara tertulis.

   Tes tertulis bisa digunakan pada ulangan harian atau ulangan umum. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda ,menjodohkan , benar salah,isian singkat atau uraian (essay).
2. Tes Lisan adalah alat penilaian hasil belajar yang pertanyaan atau pernyataannya dan jawaban atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan.
3. Tes Perbuatan adalah alat penilaian hasil belajar yang menuntut siswa menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk ujuk kerja seperti menyanyi, menggambar, berolahraga, bercerita, berdeklarasi dan menulis. [42]

b. .Nilai Tes sebagai Indikator Prestasi Belajar

Tes bertujuan untuk memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal, memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan serta mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa. Jadi

[41]Ibid hlm 31
[42]Ibid hlm 7-8

tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara tepat dan cepat. Maka untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam penelitian ini mengunakan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Jadi nilai tes inilah yang dijadikan sebagai indikator prestasi belajar siswa di sekolah.

C. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah disiplin belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga.

Oleh karena itu siswa harus mempunyai tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti : menaati tata tertib sekolah, perilaku disiplin di dalam kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai jadwal belajar dan belajar secara teratur. Sedangkan hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam belajar tentunya prestasi belajar yang diperoleh menjadi baik. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat prestasi belajar menurun.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap permasalahan dalam penelitian. [43] Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis yang mencari pengaruh antara sejumlah variabel, menurut bentuknya dapat dibedakan sebagai berikut : Hipotesis Nihil (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hipotesis Kerja/ Alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Dengan landasan teori ini, maka Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas v SD Islam Darul Falah Genuk Semarang dapat dinyatakan bahwa ada dugaan adanya pengaruh disiplin belajar siswa di SD Islam Darul Falah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih

[43] Nana Sudjana dan Ibrahim,*Penelitian dan penilaian Pendidikan* (Bandung Sinar Baru, 1989) hlm 12.